

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan strategi dasar berupa studi kasus (*case study*) dan analisis menggunakan pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan model kritik seni.

Pendekatan model kritik yang paling lengkap adalah model kritik holistik menurut Sutopo (2002). Model ini dianggap lengkap karena memandang suatu karya atau peristiwa dan kondisi tertentu, kualitasnya harus dilihat dari perspektif latar belakangnya (faktor genetik), kondisi formal yang berupanya kenyataan objektifnya (faktor objektif) dan meliputi persepsi orang yang berinteraksi dengan karya yang dievaluasi tersebut (faktor afektif).

Peneliti merupakan instrument kunci dan berperan penting saat proses penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eskperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kalitatif lebih menekankan fungsi dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2011, hlm. 15).

B. Informan dan Tempat Penelitian

1. Informan

Penelitian ini melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan data. Sumber penelitian ini berupa informan (manusia) dan sumber data pendukung lainnya berupa sumber pustaka (buku, majalah, arsip, gambar) dan sumber internet. Beragam sumber akan memperkaya informasi yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Penelitian ini melibatkan beberapa informan sesuai dengan apa yang dinyatakan H.B Sutopo:

Dalam memandang suatu benda atau karya seni sebaiknya tidak memandang dengan satu perspektif saja, maka akan melihat satu bentuk. Jika dilihat dari beberapa perspektif yang berbeda maka setiap hasil pandangan akan menemukan bentuk yang berbeda dengan bentuk tersebut, seseorang akan memiliki data yang lebih lengkap dan mampu menyimpulkan bentuk keseluruhan benda tersebut. (Sutopo, 2002, hlm. 78).

Sumber data berupa informan (manusia) dipilih sesuai dengan interaksi terhadap lingkungan yang ada di sekitar lokasi penelitian yaitu patung yang terletak di Taman Air Mancur Sri Baduga (Situ Buleud). Seperti pernyataan yang diungkapkan Sutopo “Manusia sebagai pelaku aktivitas, pengamat, orang yang secara langsung atau merencanakan sesuatu, kelompok sasaran program atau kegiatan, atau bahkan hanya sekedar sebagai penerima informasi secara tidak langsung” (Sutopo, 2002, hlm. 51)

Memilih informan dengan tepat dan memilih sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Masyarakat Purwakarta merupakan masyarakat yang heterogen, Maka penulis memilih penentuan informan masyarakat dengan sampel acak. Dalam penelitian kualitatif informan yang diambil lebih bersifat selektif dan disebutkan kelompok apakah informan tersebut dan termasuk ke dalam tipe masyarakat yang mana. Seperti yang diungkapkan oleh Sachari (2005), yaitu pengamatan sosial di Indonesia, tipe masyarakat dapat dikelompokkan profil sosial berdasarkan tipe-tipe masyarakat yang tumbuh di Indonesia diantaranya adalah tipe masyarakat pedagang, tipe masyarakat terpelajar, tipe masyarakat profesional dan tipe masyarakat taat agama. Sachari menjelaskan tipe masyarakat pedagang umumnya bersifat praktis, ingin memperoleh keuntungan secara cepat, kurang memiliki jiwa nasionalisme, menghalalkan semua cara dan memiliki sikap hidup yang berproyeksi sesaat (jangka pendek). Kemudian tipe masyarakat terpelajar umumnya bersifat hati-hati penuh pertimbangan, rasional, kurang berani berspekulasi, dan cenderung berproyeksi ke depan (jangka panjang). Tipe masyarakat profesional umumnya bersifat pekerja keras, berjiwa internasional, siap bersaing, mudah beradaptasi pada berbagai jenis lingkungan sosial, dan kreatif. Tipe masyarakat taat agama umumnya memiliki moralitas yang tinggi, merujuk pada kepada ajaran agamanya, fanatik

terhadap kelompoknya, kurang rasional, dan kurang berorientasi pada aspek bendawi.

Berdasarkan penjelasan tipe masyarakat tersebut, maka penelitian tidak menentukan jumlah informan. Karena pada dasarnya studi kasus tidak mementingkan kuantitas jumlah orang informan, melainkan lebih pada informasi yang didapatkan dari informan secara mendalam. Memilih informan masyarakat dalam cakupan wilayah yang berada di kawasan Patung Sri Baduga baik di dalam (masuk taman) maupun di luar di sekeliling samping kawasan wisata (luar taman) menggunakan sampel acak (*random sampling*). Informan dipilih berdasarkan lokasi yang dekat dengan taman air mancur patung yang menjadi objek penelitian, berdomisili di Purwakarta maupun Pengunjung yang pernah masuk ke Taman Air Mancur Sri Baduga. (Taman Air Mancur Sri Baduga). Informan yang menjadi subjek penelitian bersedia diwawancara untuk pengumpulan sumber data.

2. Tempat Penelitian

Penentuan lokasi lapangan berkaitan dengan penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan. Lokasi penelitian yaitu di Taman Air Mancur Sri Baduga. Tepatnya di Jl. K.K. Singawinata, Kampung Situ, Desa Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Lokasi ditentukan karena objek penelitian yang akan dianalisis berada di lokasi tersebut.

C. Pengumpulan Data

Uraian sebelumnya mengenai sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa jenis. Berupa orang (manusia), peristiwa, tempat atau lokasi, benda, serta dokumen atau arsip. Untuk mendapatkan sumber data tersebut harus melalui cara atau teknik pengumpulan data yang tepat guna mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda atau triangulasi metode. Triangulasi merupakan cara umum yang digunakan untuk meningkatkan validitas, kualitas dan realibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Untuk lebih mempermudah kajian pembahasan hasil penelitian, maka

No	Variabel/Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan data
1	Proses Pembuatan Patung Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta	a. Proses persiapan b. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat Patung c. Teknik dan langkah-langkah pembuatan patung.	Wawancara dan kajian dokumentasi

masalah pokok tersebut diturunkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

2	Fungsi Patung Sri Baduga terkait dengan taman air mancur sri baduga purwakarta	<ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi patung dibangun b. <i>Setting</i> patung di tempat wisata atau ruang publik 	Wawancara dan kajian pustaka
3	Visualisasi dan nilai-nilai estetik Patung Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta	<ul style="list-style-type: none"> a. Unsur-unsur dalam seni Patung <ul style="list-style-type: none"> 1. Garis 2. Bentuk 3. Tekstur 4. Warna 5. Volume/ruang b. Prinsip Mematung/ dasar mematung Proses pemaknaan nilai-nilai estetika dengan 3 makna kedayaan. 	Wawancara, Observasi, kajian pustaka dan dokumentasi

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Ada beberapa cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi, wawancara kelompok (diskusi), kuesioner, mencatat dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan dari narasumber (informan) sebagai pemberi informasi langsung untuk mengetahui pengetahuan dan pemikiran informan tentang objek penelitian. Dengan teknik wawancara kepada beberapa informan berperan penting untuk mendapatkan informasi untuk menghindari informasi yang bersifat subjektif, sehingga memperoleh informasi yang objektif mengenai peristiwa atau objek penelitian. Sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia sebagai narasumber atau informan. Penelitian yang menyangkut pandangan atau perspektif dan sikap objek yang akan diteliti yang umumnya akan berbeda dan perlu dikaji secara mendalam sehingga penelitian ini sesuai dengan teknik wawancara dan observasi.

2. Observasi (Teknik Pengamatan)

Teknik observasi adalah teknik untuk mengetahui dan menggali sumber data berupa peristiwa, benda, karya seni, dokumentasi gambar dan tempat atau lokasi.

Objek yang diamati adalah seni patung publik di Taman Air Mancur Sri Baduga yaitu Patung Sri Baduga. Dilihat dari segi bentuk visual, nilai-nilai estetika, fungsi dan proses pembuatan Patung Sri Baduga. Observasi dilakukan ke beberapa lokasi yaitu di situ buleud atau di Taman Air Mancur Sri Baduga observasi ke dinas terkait data, dan peneliti tidak mengamati proses pembuatan di tempat workshop secara langsung dikarenakan tempat tersebut sudah tidak ada karena digunakan secara tidak permanen sebagai pembuatan patung.

3. Dokumentasi dan Teknik Studi Pustaka

Dokumen merupakan sumber data yang penting untuk penelitian kualitatif, berupa catatan-catatan, benda dan arsip dan foto-foto yang dapat melengkapi data penelitian.

Studi pustaka adalah teknik memperoleh pengetahuan secara ilmiah dan teoritis dan menunjang pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Seperti melalui buku-buku dan catatan sebagai sumber yang berkaitan dengan objek atau karya yang sedang dikaji yaitu patung. Dalam memilih dokumen dan buku sumber peneliti harus bersikap teliti dan kritis. Membuktikan kebenaran dokumen bisa dibandingkan dengan dokumen yang lain atau sumber data yang lain yang berkaitan dengan pertanyaan.

Teknik dokumentasi berupa sketsa awal patung, buku sumber, dan dokumentasi berupa foto hasil dokumentasi pribadi, dokumen sumber data sekunder dari dinas pertamanan dan karya cipta, dokumentasi dari catatan perseorangan seniman pembuat Patung Sri Baduga, dan dokumen tertulis lainnya yang menjadi salah satu bukti hasil penelitian sekaligus data yang akan dianalisis.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan proses analisis data. Adapun menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002). Ada tiga komponen utama proses analisis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan bentuk data mengambil data dan merangkumnya. Kerangka berfikir atau kerangka kerja yang disusun bahkan sebelum pengumpulan data dan penentuan waktu cara pengumpulan data yang digunakan. Reduksi data dimulai dari penyusunan catatan data dan membuat rangkumannya. Proses reduksi ini adalah bagian dari proses analisis untuk memfokuskan tema, memperjelas dan membuang hal yang dikira tidak perlu untuk dijadikan sebagai sumber data.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan salah satu komponen analisis yang menyusun data-data hasil reduksi kemudian diubah dalam bentuk narasi atau deskripsi dalam bentuk narasi. Sajian data harus berdasar pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Selain dalam bentuk narasi sajian data juga bisa berbentuk jenis matriks, gambar, skema, tabel, bagan. Kelengkapan sajian data akan memantapkan hasil analisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah pengumpulan data dan sajian tersusun dengan benar, peneliti menarik kesimpulan akhir. H.B Sutopo mengemukakan “Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk memantapkan, penelurusan data kembali.” (Sutopo, 2002, hlm. 93)

Setiap makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih benar dan terpercaya.

E. Isu Etik

Metode penelitian yang diadaptasi dari Creswell (dalam UPI, 2015, hlm. 30) salah satu unsur metode penelitian yaitu isu etik.

Isu etik merupakan bagian yang bersifat opsional. Terutama bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun nonfisik dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut.

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, letak objek penelitian di ruang publik dan milik pihak otoritas (Pihak Pemerintah Purwakata). sehingga perlu adanya pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, penulis menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut seperti:

1. Peneliti masuk ke lapangan dengan surat izin administrasi secara sah agar status peneliti dan penelitiannya memiliki kejelasan.
2. Penelitian dapat berlangsung di tempat penelitian yang menerima kehadiran peneliti.
3. Memilih informan yang benar-benar bersedia untuk diminta informasinya. Meminta ketersediaan meluangkan waktu untuk memberikan informasi bersifat sukarela.
4. Mengizinkan informan mengungkapkan pandangannya secara terbuka untuk kelengkapan data.
5. Tidak menyebarkan data dari informan yang tidak dikehendaki untuk disebarluaskan. Misalkan data tersebut bersifat rahasia dan pribadi milik informan.
6. Mencantumkan identitas seperti nama, alamat, asal institusi atas persetujuan informan seperti dari pihak seniman, pihak pemerintah dan masyarakat, atau diganti dengan nama inisial atau samaran.
7. Peneliti menunjukkan bahwa penelitian ini tidak akan menyinggung subjek penelitian.
8. Penelitian tidak memihak pada satu orang atau kelompok yang akan membuat konflik atau saling berbenturan.